

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rosella merupakan salah satu jenis tanaman obat yang dapat tumbuh di daerah beriklim tropis maupun subtropis. Tanaman rosella sudah banyak ditanam dan dikembangkan di Indonesia, namun tanaman rosella belum begitu populer di bidang kesehatan, tetapi negara-negara lain sudah banyak dan tidak asing lagi untuk memanfaatkan tanaman rosella di dalam bidang pengobatan. Tanaman rosella memiliki kandungan vitamin C yang tinggi yang dapat berfungsi sebagai bahan antioksidan dalam tubuh. Zat antioksidan tersebut dapat menghambat terakumulasinya radikal bebas penyakit kronis seperti kerusakan ginjal, diabetes, jantung coroner, dan kanker. Salah satu bentuk pengolahan rosella sekaligus meningkatkan nilai tambah ekonomisnya adalah mengolah rosella menjadi sirup dan teh (Hadad dan Husni, 2019). Oleh karena itu, tanaman rosella memiliki prospek pemasaran yang cukup tinggi terutama pada pasar luar negeri, sehingga dibutuhkan upaya dalam meningkatkan produktivitas tanaman rosella tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas tanaman rosella adalah dengan melakukan penyimpanan benih dimana dengan penyimpanan benih diharapkan dapat mempertahankan mutu dan kualitas benih dalam periode simpan tertentu.

Penyimpanan benih merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mempertahankan mutu fisiologis dan fisik benih selama masa penyimpanan yang dilakukan termasuk terhadap viabilitas benih. Penyimpanan benih bertujuan untuk menyediakan cadangan bahan tanam pada musim berikutnya. Kondisi benih yang beredar di Indonesia sangat bervariasi tingkat mutu benihnya, baik benih yang berasal dari produsen lokal maupun produsen impor. Banyak benih yang ditemukan sudah kadaluarsa, mutunya tidak sesuai standar yang ditetapkan sehingga tidak layak ditanam dan mengakibatkan kerugian bagi petani. Peningkatan sistem produktivitas mutu benih di Indonesia diperlukan adanya suatu standar nasional Indonesia hasil pertanian dan penilaian kesesuaian yang dapat dikembangkan untuk mendukung mewujudkan kemampuan petani dan pelaku usaha agribisnis. Untuk menangani mutu benih standar, kualitas dan kuantitas produk budidaya dalam agribisnis sangat tergantung pada mutu benih yang digunakan. Oleh karena itu,

sistem perbenihan yang dapat menyediakan benih bermutu secara tepat perlu diupayakan (Reza dan Hanafiah, 2019).

Untuk mendukung peningkatan produksi tanaman rosella terutama dalam sistem perbenihan, dibentuklah Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya (BBPPTP). BBPPTP Surabaya merupakan salah satu laboratorium pelaksana uji profisiensi untuk menentukan dan memonitor kesinambungan dalam kerja laboratorium pengujian mutu benih tanaman perkebunan. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Profesi, diharapkan penulis mendapat informasi serta pengalaman baru di bidang terkait yang kedepannya dapat digunakan sebagai pengembangan keahlian setelah lulus. Kegiatan KKP dilakukan sesuai dengan kurikulum Pendidikan Sarjana S-1 Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

1.2. Tujuan Kegiatan

Tujuan dilaksanakannya Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya (BBPPTP) adalah sebagai berikut :

1. Melakukan proses pengujian standar mutu benih tanaman rosella yang dilaksanakan di Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya;
2. Menerapkan pedoman yang digunakan dalam proses pengujian standar mutu benih tanaman rosella di Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya;
3. Mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam penerapan pengujian standar mutu benih tanaman rosella;
4. Menganalisis hasil dari pengujian standar mutu benih tanaman tembakau yang telah dilaksanakan;
5. Mengenal dunia kerja, khususnya di Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya.